

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Diera globalisasi seperti saat ini menuntut sumber daya manusia yang berkualitas tinggi guna menentukan mutu kehidupan khususnya manusia itu sendiri, dan pada umumnya masyarakat ataupun bangsa dalam mengantisipasi serta mengatasi problematika yang terjadi saat ini maupun yang akan datang. Sehingga peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan seseorang disertai dengan tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat atau perilaku sesuai dengan cita-cita pendidikan.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan proses manusia untuk menemukan hal yang paling penting dari kehidupannya, yaitu untuk mendapatkan kebebasan.<sup>2</sup>

Secara luas, pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Sedangkan secara sempit, pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Jurnal Teknologi Informasi dalam, *Multimedia Pendidikan di Indonesia* Volume 5 Nomor 2, Oktober 2009, ISSN 1414-9999, diakses tgl 03 September 2016.

<sup>2</sup> Akhmad Muahaimin Azzet, *Pendidikan yang Membebaskan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 09.

<sup>3</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal 1.

Dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab I pasal 1 menyebutkan bahwa<sup>4</sup> :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan di Indonesia sendiri dijamin oleh pemerintah yang tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 ayat satu dengan bunyi, “Tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”.<sup>5</sup> Dengan adanya undang-undang tersebut maka setiap warga negara Indonesia dijamin oleh negara akan mendapatkan pendidikan.

Proses pendidikan selalu berkaitan erat dengan istilah pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur–unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>6</sup>

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal. Sedangkan mengajar adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.<sup>7</sup> Artinya bahwa dalam proses pembelajaran, terjadi interaksi belajar dan mengajar dalam suatu kondisi tertentu yang melibatkan beberapa unsur ekstrinsik

---

<sup>4</sup> Undang – undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Bandung : Fokusmedia, 2006), hal. 2-3

<sup>5</sup> *Ibid.* . .hal 191

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal. 57

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010 ), hal.39

maupun instrinsik yang melekat pada diri peserta didik dan guru, termasuk lingkungan.<sup>8</sup>

Sehingga dari penjelasan diatas dapat ditarik pengertian bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan antara guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Selain faktor belajar, faktor lain yang ada dalam dunia pendidikan adalah faktor seorang guru. Guru merupakan ujung tombak dari semua proses pendidikan. Karena tanpa adanya seorang guru maka proses belajar mengajar akan terhambat bahkan tidak bisa dilaksanakan. Dalam konteks ini, guru mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis, karena gurulah yang berada di barisan paling depan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru langsung berhadapan dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang di dalamnya mencakup kegiatan pentransferan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penanaman nilai-nilai positif melalui bimbingan dan juga tauladan.

Harapan yang paling utama pada saat proses belajar mengajar di sekolah adalah peserta didik mampu mencapai hasil yang memuaskan untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan. Namun banyak kita jumpai peserta didik yang mengalami kesulitan ataupun mempunyai hambatan dalam proses belajarnya.

Pada umumnya kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencegah timbulnya kesulitan belajar atau hambatan dalam belajar peserta didik maka guru atau pendidik serta orang-orang yang bertanggung jawab di

---

<sup>8</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, ( Yogyakarta: Diva Press, 2013), hal. 57

dalam pendidikan diharapkan dapat mengurangi timbulnya kesulitan tersebut. peserta didik sebagai anak yang sedang dalam proses tumbuh dan berkembang perlu adanya pendidikan apalagi dengan usia yang masih dini.

Untuk mencapai kematangan tersebut peserta didik memerlukan bimbingan. Bimbingan adalah usaha untuk memberikan bantuan, baik bantuannya berupa benda, nasihat atau petunjuk informasi. Pengertian bimbingan menurut Bimo Walgito dalam Elfi Muawanah adalah sebagai berikut,<sup>9</sup>

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Dalam hal ini guru dengan sadar berusaha untuk mengatur lingkungan belajar agar anak didik tetap bersemangat dalam menerima pelajaran dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki guru, seperti mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Fiqh adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syari'at yang diambil dari Al-Qur'an dan Kalam Rasul yang disuruh membawa syari'at, yang hanya dari padanya hukum-hukum itu bisa diambil.<sup>10</sup> Bidang studi fiqh adalah salah satu bidang ilmu syariat islam yang khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya. Bidang studi fiqh dalam kelas tiga salah satu materi yang diajarkan adalah mengenai shalat sunnah tarawih, artinya salah satu jenis shalat sunnah yang pengerjaannya hanya

---

<sup>9</sup> Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hal 52-54.

<sup>10</sup> Zen Amiruddin, *Usul Fiqih*, (Surabaya: ELKAF, 2006), hal. 3

dilaksanakan pada bulan ramadan tepatnya setelah melaksanakan shalat isyak hingga munculnya fajar.

Dari materi tersebut seorang peserta didik dituntut untuk mampu menghafal dan juga mempraktikan materi shalat sunnah tarawih dengan baik dan benar dalam waktu pembelajaran yang singkat, maka pasti munculah banyak sekali kendala yang dihadapi peserta didik dalam melakukan semua tuntutan tersebut. Tidak semua peserta didik mampu melakukan semua hal tersebut dengan baik, terkadang ada sebagian peserta didik yang kurang bisa untuk menghafal doa-doa dan niat dalam pembelajaran shalat sunnah maupun mempraktikannya. Sedangkan KKM yang harus diperoleh oleh peserta didik dalam pembelajaran fiqih sebesar 77, maka peran guru dalam mengelola proses pembelajaran akan menentukan hasil belajar peserta didik.

Makin banyak peserta yang terlibat aktif dalam belajar, makin tinggi kemungkinan hasil belajar yang dicapainya. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas dalam mengajar hendaknya guru mampu merencanakan program pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Salah satu usaha yang dilakukan guru dalam mengantisipasi munculnya kesulitan atau hambatan dalam belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran agar peserta didik dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan. Dalam hal ini pemilihan serta penggunaan strategi pembelajaran yang baik dan tepat dapat membangkitkan motivasi, dan merangsang gairah belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MI Al-Ma'arif Gendingan Tulungagung, terdapat bermacam problem mengenai strategi pembelajaran yang dipilih untuk proses pembelajaran. Salah satunya adalah kurang maksimalnya pemilihan model pembelajaran dan penerapannya dalam proses pembelajaran. Pendidik cenderung mengkombinasikan metode yang sama dalam bermacam-macam pembelajaran, sehingga tidak begitu terlihat perbedaannya dalam pembelajaran yang dilakukan. Pemilihan strategi yang cenderung monoton sering menyebabkan peserta didik kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>11</sup> Menurut penuturan ustadzah Laili Yulifah selaku guru bidang studi fiqih kelas tiga A, beliau mengatakan,

“Dalam pelaksanaan pembelajaran, saya menggunakan metode ceramah, penugasan dan terkadang menggunakan metode diskusi itupun hanya jarang saya lakukan, anak-anak cenderung mendengarkan ketika saya menggunakan sistem mendekati anak menjadi lebih tenang dalam mengerjakan. Terkadang saya merasa bingung bagaimana cara memaparkan materi yang cenderung banyak kata-kata asing ataupun ilmiah pada peserta didik, mereka sering kali bertanya mengenai istilah-istilah tersebut jika hanya saya beritahukan secara lisan saja mereka jarang sekali untuk bisa memahami, mereka butuh contoh konkritnya dalam pembelajaran inilah yang menjadikan pembelajaran fiqih itu sulit dipahami karena butuh penekanan berulang-ulang. Pada saat pembelajaran fiqih berlangsung peserta didik ada yang membuat gaduh sehingga mengganggu yang lain dan tidak jarang enggan jika disuruh untuk mengerjakan tugas”.<sup>12</sup>

Dari data diperoleh jumlah peserta didik sebanyak 24, dari hasil ulangan tengah semester satu pelajaran fiqih 12 peserta didik belum memenuhi standart nilai dari fiqih. Untuk nilai KKM yang digunakan dalam pembelajaran fiqih sebesar 77. Dengan Permasalahan tersebut menyebabkan hasil belajar peserta

---

<sup>11</sup> Hasil Observasi Pribadi tanggal 25 November 2016.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan guru bidang studi kelas III ustadzah Laili Yulifah , tanggal 25 November 2016.

didik menjadi kurang maksimal dan sering mengalami naik turun, data selengkapnya sebagaimana terlampir.<sup>13</sup>

Model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* sesuai untuk mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik. Menurut Tony Buzan, *mind map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar otak *mind map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita *mind map* juga sangat sederhana.<sup>14</sup>

Model pembelajaran *mind mapping* yang diterapkan dalam proses pembelajaran fiqih membuat peserta didik jadi lebih mudah mengingat bagaimana shalat tarawih itu. Terbiasanya peserta didik dalam menggunakan dan mengembangkan posisi kedua belah otaknya, akan dicapai peningkatan beberapa aspek yaitu konsentrasi, kreativitas dan pemahaman sehingga peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya melalui strategi pembelajaran *mind mapping*.

Berdasarkan permasalahan dan penjelasan tersebut diatas, peneliti ingin meneliti tentang, “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas Tiga MI Al Ma’arif Gendingan Tulungagung*”.

---

<sup>13</sup> Dokumen nilai ulangan UTS FIQIH semester satu, tanggal 25 November 2016.

<sup>14</sup> Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*. (Jakarta : PT Gramedia Pusaka Utama, 2005), hal. 4

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian peneliti ini adalah :

1. Bagaimana peningkatan keaktifan dalam pembelajaran fiqih pokok bahasan shalat sunnah tarawih dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *mind mapping* pada peserta didik kelas tiga MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran fiqih pokok bahasan shalat sunnah tarawih dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *mind mapping* pada peserta didik kelas tiga MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran fiqih pokok bahasan shalat sunnah tarawih dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *mind mapping* pada peserta didik kelas tiga MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diambil peneliti maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Menjelaskan peningkatan keaktifan dalam pembelajaran fiqih pokok bahasan shalat sunnah tarawih dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *mind mapping* pada peserta didik kelas tiga MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.

2. Memaparkan peningkatan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran fiqih pokok bahasan shalat sunnah tarawih dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *mind mapping* pada peserta didik kelas tiga MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.
3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran fiqih pokok bahasan shalat sunnah tarawih dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *mind mapping* pada peserta didik kelas tiga MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak sebagai berikut :

1. Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penelitian ini diharapkan bisa menjadikan pengembangan ilmu pengetahuan tentang penerapan strategi pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar Fiqih.

2. Praktis

Secara praktis manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Bagi kepala madrasah MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang model pembelajaran khususnya model pembelajaran

Kooperatif tipe *mind mapping*. Sebagai masukan untuk menentukan haluan kebijakan dalam membantu meningkatkan hasil belajar fiqih.

b. Bagi Guru MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung

Memberikan pertimbangan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga guru dapat memilih model apa yang paling tepat digunakan.

c. Bagi Peserta Didik MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung

Sebagai tolok ukur untuk mengikuti pembelajaran fiqih yang lebih bermakna, sehingga peserta didik akan lebih menyukai fiqih dan meningkatkan prestasi belajar.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang guna mengembangkan perencanaan penelitian dalam meneliti hal-hal berkaitan dengan topik ini.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.

## **E. PENEGASAN ISTILAH**

Demi meminimalisir terjadinya kesalahan penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai oleh peneliti maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut :

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping***

Model pembelajaran Kooperatif tipe *mind mapping* adalah cara atau alat untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan teknik visual yang dapat menyalurkan proses belajar dengan cara kerja alami otak, pembelajaran berkelompok dengan membuat peta peikiran dalam mencatat pelajaran.

b. Bidang Studi Fiqih

Fiqih adalah salah satu bidang ilmu syariat islam yang khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya.

c. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar yaitu dikatakan aktif bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik menjadi aktif.

d. Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan dan menemukan hal baru guna memecahkan suatu masalah.

e. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu proses interaksi tindakan belajar dan mengajar yang merupakan puncak dari proses belajar.

2. Penegasan Operasional

Penulis menyusun penelitian ini dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil

Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas Tiga MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung.

## **F. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI**

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Skripsi ini nanti terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian Inti terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

**BAB I** Pendahuluan meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Penulisan Skripsi

**BAB II** Kajian Pustaka terdiri dari: Hakikat Model Pembelajaran, Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif, Pengertian *Mind Mapping*, Pengertian Berpikir Aktif, Pengertian Berpikir Kreatif, Pengertian Bidang Studi Fiqih, Penelitian Terdahulu, Hipotesis Tindakan, Kerangka Pemikiran

**BAB III** Metode Penelitian meliputi, Jenis Penelitian, Lokasi dan Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Indikator Keberhasilan, Tahap-Tahap Penelitian yang terdiri dari 1)pra tindakan dan 2) Tindakan (perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi).

**BAB IV** Hasil penelitian dan Pembahasan meliputi, Deskripsi Hasil

Penelitian (Paparan data tiap siklus, Temuan Penelitian), Pembahasan hasil Penelitian

BAB V Penutup terdiri dari Simpulan, Rekomendasi/Saran

Bagian akhir, pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.